

## ABSTRAK

Kuncoro, Lukas Sandhi. 2010. *Perbedaan Sikap terhadap Ejaan Bahasa Indonesia antara Mahasiswa Angkatan 2006 dan Angkatan 2009, PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta*. Skripsi. FKIP. PBSID. Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang membandingkan sikap terhadap ejaan bahasa Indonesia mahasiswa PBSID angkatan 2006 dan angkatan 2009, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Latar belakang pemilihan topik sikap terhadap ejaan bahasa Indonesia adalah peneliti merasa prihatin bahwa ejaan bahasa Indonesia masih dianggap remeh oleh sebagian besar mahasiswa dan dalam praktiknya masih terdapat banyak kesalahan yang dilakukan mahasiswa PBSID. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan sikap terhadap ejaan bahasa Indonesia antara mahasiswa angkatan 2006 dan angkatan 2009.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa PBSID angkatan 2006 dan angkatan 2009, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik sampling bertujuan (*Puposive Sampling Technique*). Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala sikap terhadap ejaan bahasa Indonesia dengan skala Model Likert. Teknik analisis data menggunakan uji t dengan menggunakan *Independent Sample t test* dari *SPSS 15.00 for Windows*. Hipotesis penelitian ini adalah (1) besarnya rata-rata skor sikap terhadap ejaan bahasa Indonesia mahasiswa angkatan 2006 adalah 150, (2) besarnya rata-rata skor sikap terhadap ejaan bahasa Indonesia mahasiswa angkatan 2009 adalah 100, dan (3) ada perbedaan sikap terhadap ejaan bahasa Indonesia antara mahasiswa angkatan 2006 dan angkatan 2009.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah rata-rata skor sikap terhadap ejaan bahasa Indonesia mahasiswa angkatan 2006 sebesar 152,15. Rata-rata skor sikap terhadap ejaan bahasa Indonesia mahasiswa angkatan 2009 sebesar 141,36. Nilai t yang diperoleh adalah sebesar 4,110 dengan nilai p sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 5 %. Nilai t hitung yang diperoleh lebih besar daripada t tabel dan nilai p lebih kecil dari 0,05. Hasil penghitungan tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan sikap yang signifikan terhadap ejaan bahasa Indonesia antara mahasiswa angkatan 2006 dan angkatan 2009. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memiliki beberapa saran, yaitu (1) peneliti menyarankan agar prodi PBSID dapat menambah satu mata kuliah lagi tentang ejaan, yaitu Mata Kuliah Ejaan Bahasa Indonesia 1 dan Mata Kuliah Ejaan Bahasa Indonesia 2, (2) peneliti menyarankan agar dosen pengampu Mata Kuliah Ejaan Bahasa Indonesia dapat memberikan banyak latihan tentang penerapan ejaan bahasa Indonesia, (3) peneliti menyarankan agar mahasiswa PBSID, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta memiliki sikap yang positif terhadap ejaan bahasa Indonesia, (4) bagi kalangan akademik, peneliti menyarankan agar melalui penelitian ini kalangan akademik lebih menyadari bahwa ejaan bahasa Indonesia itu penting diketahui dan dipelajari, dan (5) untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan agar variabelnya dapat lebih bervariasi, seperti penambahan variabel jenis kelamin, pengalaman guru dalam mengajar ejaan bahasa Indonesia.

## ABSTRACT

Kuncoro, Lukas Sandhi. 2010. *Attitude Differences toward Indonesian Language Spelling among 2006 and 2009 Students of PBSID, FKIP, Sanata Dharma University, Yogyakarta*. Thesis. FKIP. PBSID. Yogyakarta. Sanata Dharma University.

This is a descriptive observation comparing attitude toward Indonesian language spelling among 2006 and 2009 students of PBSID, Sanata Dharma University, Yogyakarta. In accordance with the background of this study, there is a reasons are formulated, writer has a concern that most of the students look down on Indonesian language formal and PBSID students practically still make many mistakes in writing with Indonesian language formal. This study aim to describe behavioral differences toward Indonesian language spelling among 2006 and 2009 students.

The subjects of this study are 2006 and 2009 students of PBSID academic year, Sanata Dharma University, Yogyakarta. This study uses purposive sampling technique. This study uses a attitude scale toward Indonesian language spelling as a measurement tool with Likert Model. This study applies t test as an analysis data technique with independent sample t test from SPSS 15.00 for windows. This study has three hypothesis. The first hypothesis is the average attitude score of 2006 students toward Indonesian language spelling is 150. The second hypothesis is the average attitude score of 2009 students toward Indonesian language spelling is 100. The third is that there are attitude differences of 2006 and 2009 students toward Indonesian language spelling.

The result of this study shows the attitude average score toward Indonesian language spelling among students of 2006 is 152,15 by which the average score > average hypothesis score ( $152,15 > 150$ ). The attitude average score toward Indonesian language spelling among students of 2009 is 141,36 by which the average score > average hypothesis score ( $141,36 > 100$ ). The t score is 4,110 and p score is 0,000 in significance level of 5%. The t score is higher than t table and p score is lower than 0,05. Those scores show significant attitude differences toward Indonesian language spelling among 2006 and 2009 students.

Based on the research, the writer proposes some recommendations. The first, writer suggests the Indonesian Language Department to add one more subject on spelling. They are, Indonesian Language Spelling 1 and Indonesian Language Spelling 2. Second suggestion is for writer suggests the Indonesian Language Spelling lecturer to give more opportunities for the students to have practice on applying the skill of Indonesian language spelling. Third is for the PBSID students of Sanata Dharma University, Yogyakarta. The writer suggests the PBSID students to have positive attitude toward Indonesian language spelling. Fourth, the writer also suggests academic society to have more awareness that learning Indonesian language spelling is important characteristics of Indonesian language spelling. Last, for further researches, the writer suggests more variable variations, such as gender, age, or lecturers experiences in teaching Indonesian language spelling.